

Penerapan Bermain Finger Painting untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak TK PKK Tunas Bangsa

Dhea Amelia Az-Zahro¹

Pendidikan Anak USia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,Indonesia⁽¹⁾

Email: dheaamelia290@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan bermain melalui teknik finger painting pada anak kelompok A di TK PKK Tunas Bangsa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, adapun subjek penelitian adalah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 80 % anak sudah mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ataupun BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah anak yang memperoleh BSH dari 26,7 % menjadi 40,0% pada Siklus I dan kriteria BSB dari 20,0% menjadi 46,7% pada Siklus II. Keberhasilan dalam penelitian ini pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ataupun BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 86,7%.

Kata kunci: finger painting, motorik halus

Abstract

This research aims to improve fine motor skills by playing using finger painting techniques in group A children at PKK Tunas Bangsa Kindergarten. This research is Classroom Action Research, the research subjects are 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. The data collection method in this research uses observation sheets and documentation as data collection techniques. The criteria for success in this research is if at least 80% of children have achieved BSH (Developing According to Expectations) or BSB (Developing Very Well). The results of the research show that children's fine motor skills can be improved through drawing activities using finger painting techniques. This can be seen from the increase in the number of children who received BSH from 26.7% to 40.0% in Cycle I and BSB criteria from 20.0% to 46.7% in Cycle II. Success in this research on the BSH (Developing According to Expectations) or BSB (Very Well Developing) criteria reached 86.7%.

Keywords: finger painting, fine motor skills

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Anak usia 4-5 tahun ini cenderung sangat aktif dan energik. Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan fisik, yaitu mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar dan halus serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). Aspek perkembangan motorik dibedakan

menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang lebih dahulu dari pada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, melukis, menggunting, meronce, menjahit dan menggambar juga dapat berkembang. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil.

Berdasarkan hasil observasi, Perkembangan motorik halus anak di TK PKK Tunas Bangsa, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, pada kelompok A usia 4-5 tahun masih kurang berkembang terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan serta kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran Motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas menggunakan krayon. Menurut Susanto, Motorik Halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar gambar sederhana, dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit serta menganyam kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama (Lolita Indraswari, 2018).

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Choirun Nisak Aulina, 2017).

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan Finger painting. Kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. Finger painting dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Finger painting berasal dari bahasa Inggris, finger artinya jari sedangkan painting artinya melukis. Jadi finger painting adalah melukis dengan jari.

Menurut B.E.F Montolalu, finger painting dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari (motorik halus), koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan (Daryanto, 2013).

Menurut Solahudin, finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan pewarna dengan kertas atau karton dengan jari-jemari atau telapak tangan. Finger painting merupakan salah satu kegiatan teknik melukis yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuatnya sendiri. Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus anak (Nina Astria, 2015).

Menurut Pakerti (2009) Finger Painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas pada kertas. Melakukan finger painting merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus.

Berikut ini adalah tujuan dari Finger painting yaitu:

- a. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf.
- b. Dapat mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang seseorang dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.

- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer. Sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- d. Mengenalkan estetika keindahan warna dengan menggambar karya-karya kreatif.
- e. Melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kreativitas.
- f. Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif (Novi Mulyani, 2017:68).

Metodologi

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada anak-anak di TK PKK Tunas Bangsa. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK PKK Tunas Bangsa yang terdiri dari 15 anak. Adapun Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran Finger painting. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pratindakan dilaksanakan dengan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi hasil karya. Keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK PKK Tunas Bangsa yaitu dari 15 anak, Belum Berkembang (BB) 1 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 anak.

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Sebelum Tindakan

Kriteria	Anak	Persentase
BB	1	6,7%
MB	9	60,0%
BSH	3	20,0%
BSB	2	13,3%
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan data observasi dan hasil karya pada anak kelompok A di TK PKK Tunas Bangsa, maka peneliti berusaha mencari solusi dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan bermain melalui teknik finger painting. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan motorik halus anak meningkat dan mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Siklus 1

Perencanaan tindakan I meliputi perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan alat dan bahan untuk kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dengan bermain finger painting pada Siklus I berjalan dengan baik. Hal ini tampak dari sebagian anak antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada sebelumnya. Dimana anak mulai membuat garis tegak, lengkung, dan membentuk huruf ataupun kata dengan menggunakan teknik finger painting. Dalam proses pembelajaran tampak adanya

peningkatan keterampilan motorik halus yaitu dari 15 anak, sejumlah 4 anak berada pada kriteria BSB, 6 anak berada pada kriteria BSH, dan 5 anak masih berada pada kriteria MB.

Tabel 2. Kemampuan motorik halus Siklus I

Kriteria	Anak	Persentase
BB	0	0,0%
MB	8	53,3%
BSH	4	26,7%
BSB	3	20,0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak melalui menggambar dengan teknik finger painting baru mencapai 3 anak (20,0%) yang sudah berada pada kriteria BSB, 4 anak (26,7 %) yang telah mencapai BSH, sehingga masih ada 8 anak (53,3%) yang berada pada kriteria MB.

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus I dianggap belum memenuhi target 80 %, sehingga perlu dilanjutkan pada Siklus II. Hasil refleksi kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus anak pada Siklus I dalam bermain finger painting menunjukkan bahwa, hasilnya cenderung meningkat meskipun belum seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Namun masih ada sebagian anak yang masih mengerjakan belum maksimal karena adonan warna terlalu cair, penggunaan air sebagai media membersihkan jari tangan kurang efektif karena dapat membuat kertas basah dan mudah robek, dan anak belum menggunakan 3 warna dengan maksimal.

Tabel 3. Refleksi Siklus I

Simpulan siklus 1	Tindak lanjut siklus 2
Pemakaian warna kurang maksimal	Diberi dorongan agar menggunakan tiga warna
Menggunakan air sebagai media membersihkan jari tangan	Menggunakan serbet sebagai media membersihkan jari tangan
Kreativitas anak kurang	Diberi contoh gambar oleh guru
Adonan warna yang terlalu cair	Membuat adonan warna yang tidak terlalu cair agar mudah diaplikasikan ke kertas

Siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus 2023 dengan kegiatan menggambar bendera dengan teknik finger painting. Selanjutnya pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Agustus 2023. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru antara lain: 1) guru memberi contoh cara menggambar dengan teknik finger painting yang benar dengan berbagai warna; 2) guru memberi contoh cara mencampur warna primer menjadi warna hijau; 3) guru mengadakan tanya jawab dan mengkomunikasikan perbedaan antara gambar dengan menggunakan 1 warna, 2 warna, 3 warna dan 4 warna; 3) anak-anak mengerjakan tugas sampai selesai; dan 4) guru memberi bimbingan pada anak yang belum mampu, serta mencatat dan mendokumentasikan hasil kegiatan maupun hasil pengamatan atas pencapaian perkembangan anak.

Hasil pengamatan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dengan teknik finger painting pada Siklus II berjalan dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran tampak adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Anak-anak semakin terampil dalam menggerakkan jari tangan saat menggambar dengan teknik finger painting. Dari 15 anak, sejumlah 7 anak berada pada kriteria BSB, 5 anak berada pada kriteria BSH, 3 anak berada pada kriteria MB.

Tabel 4. Kemampuan motorik halus Siklus II

Kriteria	Anak	Persentase
BB	0	0,0%
MB	2	13,3%
BSH	6	40,0%
BSB	7	46,7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak melalui teknik finger painting mencapai 7 anak (46,7%) berada pada kriteria BSB, 6 anak (40,0%) berada pada kriteria BSH, dan 2 anak (13,3%) berada pada kriteria MB.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus anak pada Siklus II dengan bermain finger painting dapat disimpulkan bahwa hasilnya cenderung meningkat seperti yang diharapkan, yaitu 86,7% anak yang berada pada kategori BSH dan BSB. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan teknik finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak telah mencapai kriteria keberhasilan minimal 80% anak berada pada kriteria BSH dan BSB, sehingga penelitian tindakan dihentikan.

Berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II maka diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting. Adapun kelemahan yang masih ditemukan yaitu anak kurang kreatif dalam menggambar dan tampak masih meniru contoh gambar guru. Kegiatan bermain dengan teknik finger painting ini sudah sesuai dengan karakteristik dan perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut diperkuat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 bahwa indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk, dengan menggunakan media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan

berbagai media, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptu, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting. Kemampuan motorik halus anak telah mencapai kriteria keberhasilan minimal 80 % anak berada pada kriteria BSH dan BSB. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah anak yang berada pada kriteria BSH dari 26,7 % menjadi 40,0% pada Siklus I dan kriteria BSB dari 20,0% menjadi 46,7% pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasilnya cenderung meningkat seperti yang diharapkan yaitu 86,7% anak yang berada pada kategori BSH dan BSB. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan teknik finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Daftar Pustaka

- Aulina, Choirun Nisak. 2017. Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Daryanto .2013. Media pembelajaran. Jakarta : UT
- Jaenal, Aqib. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda Karya.
- Lolita Indraswari. 2018. Jurnal Pesona PAUD Vol.1. No.1.
- Mulyani, Novi. 2017. Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nina, Astria. 2015. dkk.e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3.no.1.
- Sudijono. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah. Jakarta: Pustaka Prestasi.